

OPTIMISASI INTERAKSI BELAJAR: MENGUPAS PENERAPAN METODE *CALL ON THE NEXT SPEAKER* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Narodin¹, Mahmudah², Nafisatur Rohmah³

^{1,2} Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi

³ SMP Nuhuudliyyah Srono Banyuwangi, Indonesai

e-mail: 1nzulfi6@gmail.com, 3nafisaturrohmah98@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of the call on the next speaker method in learning Aqidah Akhlaq and find out the supporting and inhibiting factors of the application of the call on the next speaker method in Aqidah learning. This research uses a qualitative type of research with a case study approach. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data display, data reduction, and inference. To check the validity of the data, Source Triangulation is used. The results of this study show that the application of the call on the next speaker method in Akidah akhlak subjects has been carried out in accordance with the learning stages including planning, implementation, and evaluation and there are several supporting and inhibiting factors in the application of the call on the next speaker method in learning moral creed at MTs Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

Keywords: *implementation, call on the next speaker method, learning, moral beliefs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode call on the next speaker dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode call on the next speaker dalam pembelajaran Aqidah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Guna mengecek keabsahan data digunakan Triangulasi Sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode call on the next speaker dalam mata pelajaran Akidah akhlak telah dilakukan sesuai pada tahapan pembelajaran diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode call on the next speaker dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

Keywords: *penerapan, metode call on the next speaker, pembelajaran, akidah akhlak*

Accepted: April, 10 2023	Reviewed: April, 25 2023	Published: April 30 2023
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Undang -Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muliah serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bahkan negara. UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggungjawab (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan pelajaran agama Islam yang mana bersumber dari Al-Qur'an dan juga bersumber dari Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Andayani, 2005). Pendidikan agama islam juga sangat penting untuk perkembangan peserta didik atau anak. Peserta didik tidak hanya butuh pelajaran umum saja tetapi juga Agama Islam karena pendidikan agama islam dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, menghalangi dari hal-hal negatif dan lain sebagainya. Selain itu Pendidikan Islam mempunyai misi yang sangat penting, tidak hanya terbatas pada *transfer* pengetahuan yang orientasinya hanya pada kemampuan intelektual saja, tetapi lebih dari itu pendidikan Islam seharusnya juga mengantarkan kepada penerapan nilai-nilai spiritual religius dan juga etika, yang seharusnya itulah yang dijadikan prioritas dan orientasi tertinggi dalam Pendidikan (Nasrodin et al., 2023). Oleh karenanya, pendidikan mengenai spiritual, religius dan moralitas harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini (Shilviana, 2020).

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik dalam konteks pendidikan agama. Pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan interaktif menjadi krusial dalam memastikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep akidah dan akhlak. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Call on the Next Speaker* atau Panggil Peserta Berikutnya. Metode ini melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses

pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk berkontribusi, berbicara, dan berbagi pemahaman mereka.

Pemilihan metode *Call on the Next Speaker* atau Panggil Peserta Berikutnya karena memiliki beberapa alasan diantaranya *pertama* metode *Call on the Next Speaker* mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk berlatih berbicara di depan kelompok dengan lebih percaya diri. Metode ini juga mendorong keterampilan mendengarkan yang baik, karena peserta didik harus mendengarkan dengan seksama untuk merespons atau merumuskan tanggapan terhadap apa yang telah diutarakan oleh peserta sebelumnya. Bagi sebagian peserta didik, berbicara di depan kelompok bisa menjadi tantangan. metode ini membantu mengurangi kecemasan tersebut.

Oleh karenan itu, keterkaitan antara guru, siswa, materi pelajaran, strategi dan metode pembelajaran merupakan kesatuan dalam melaksanakan pembelajaran aktif didalam kelas ataupun diluar kelas. Pembelajaran yang aktif bermanfaat dan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pendidikan dan sebagai kunci kesuksesan bila seorang siswa mampu menyerap dan memahami, menghayati, mengamalkan semua pembelajaran yang disampaikan guru, sepatutnya guru harus terus mencari cara-cara yang tepat untuk mengatasi kekurangaktifan siswa tersebut. Guru dapat mempergunakan berbagai model atau metode tertentu dengan menyesuaikan materi.

Metode sebagai salah satu bagian dari keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, dalam menggunakan metode guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas karena jumlah anak juga mempengaruhi penggunaan metode (Syah, 2010). Dengan demikian, seorang guru dapat memilih metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran khususnya pada materi akidah akhlak untuk pengembangan moral, kepribadian siswa, terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Salah satu metode pembelajaran aktif yang juga sering digunakan yaitu Metode *Call on the next speaker* (memanggil pembicara berikutnya). Metode ini merupakan metode aktif yang sebetulnya hampir mirip dengan metode aktif lainnya yang menggunakan sistem berkelompok di dalamnya. Metode *call on the next speaker* (memanggil pembicara berikutnya) merupakan suatu metode yang sangat mudah untuk mendapatkan partisipan seluruh siswa aktif. Metode ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapatannya sesuai dengan hasil diskusi yang dilakukan sebelumnya (Zaim & Djamarah, 2019). Para siswa dituntut untuk mandiri yaitu mencari dan mengelola sendiri sumber belajar, siswa melakukan pencarian materi secara mandiri, hal ini akan memberikan efek daya ingat yang bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama daripada siswa yang hanya

mendengarkan dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah. Metode pembelajaran ini melatih siswa tanggungjawab, dikarenakan pada akhir diskusi kelompok dilakukan presentasi di hadapan kelompok lain dengan harapan dapat memberikan daya tarik dan memberi motivasi siswa untuk lebih giat dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan.

Penelitian ini berpijak dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mulia (2017) yang berjudul penerapan model *call on the next speaker* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'alimin Tanah Merah Aceh Singkil. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa kelas VII SMP Darul Muta'allimin sangat tertarik dengan pembelajaran PAI yang menerapkan model *call on the next speaker*. Respon siswa tergolong "sangat tertarik" yaitu 96 pada siklus I dan meningkat hingga 100 pada siklus II. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Habibullah (2018) dengan judul peningkatan prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Trenggalek melalui metode *call on the next speaker*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK. Hasil penelitian diperoleh peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI dan penggunaan metode Call on the Next Speaker berhasil diimplementasikan di siswa kelas Xi/A1 SMA Negeri 1 Trenggalek. Kedua penelitian yang relevan di atas memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan *call on the next speaker* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan jenis penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yaitu di MTs Darur Ridwan Parangharjo Songgon ditemukan bahwa metode *call on the next speaker* sudah digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode pembelajaran *call on the next speaker* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan alasan guru menggunakan metode ini adalah para siswa agar tetap terarah dan fokus perhatiannya pada penyajian materi yang berlangsung, penyajian materi pelajaran dapat secara sistematis (tidak berbelit-belit), merangsang siswa belajar aktif, memberikan umpan balik dan masukan antara guru dan siswa. Mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu (siswa). Metode ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya dengan kelompok mereka masing-masing, metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di MTs Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan (Sukardi, 2009). Untuk memperoleh data-data yang valid digunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017), Ketiga teknik tersebut akan peneliti laksanakan sesuai dengan kondisi penelitian di lapangan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014). Untuk mengecek keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan derajat kepercayaan (*Kredibilitas*) yang meliputi *Triangulasi* sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode *Call on The Next Speaker* dalam mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Darur Ridwan Parangharjo Songgon

Penerapan sebuah metode bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu guru menggunakan berbagai macam metode dalam merancang perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Azizah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darur Ridwan Parangharjo memaparkan: dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan perencanaan dengan menyusun RPP, menyiapkan materi Ajar, Lembar Kerja Siswa, dan menyiapkan Media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan kegiatan dimulai dengan membaca doa, absensi, memeriksa kerapian, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan tahapan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru menerapkan metode pembelajaran *call on the next speaker* dimana pada kegiatan ini guru mengawali proses pembelajaran dengan membagi kelompok menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok 6-7 siswa. Setelah kelompok terbentuk selanjutnya guru memberikan permasalahan yang sudah disiapkan dengan cara membagikan Lembar kerja siswa meliputi pengertian Asmaul Husna, memahami kebesaran Alloh SWT melalui Asmaul Husna

dan Bukti kebenaran-NYA, perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna serta apa hikmah mengamalkan Asmaul Husna.

Dari permasalahan yang sudah disampaikan guru kemudian setiap kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan atau menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam lembar kerja siswa dan menuangkan hasil diskusinya ke dalam Poster tersebut tiap-tiap kelompok untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar pada selembar kertas plano yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah lembar kerja terpasang kemudian ketua dan anggota kelompok maju mendekati poster/gambar yang mereka buat. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yakni masing-masing kelompok mempresentasikan sebanyak 5 menit. Setelah ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian diperkuat atau dilanjutkan oleh anggota kelompok berikutnya dalam satu kelompok tersebut. Setelah kelompok pertama selesai mempresentasikan kemudian dilanjutkan oleh kelompok berikutnya. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian masing-masing kelompok tersebut diberkesempatan untuk menanggapi atau memberi komentar dari kelompok lain. Setelah masing-masing kelompok memberikan tanggapan/ komentar kemudian hasilnya dari masing-masing kelompok mencatat komentar dari masing-masing kelompok tersebut.

Setelah masing-masing tahap dialalui kemudian guru memberikan refleksi dan menyimpulkan hasil diskusi masing-masing. Dari hasil diskusi tersebut guru menyampaikan apresiasi yang luar biasa karena pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan masing-masing siswa mampu menyampaikan hasil diskusinya dengan lancar. Tahap selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan guna mengetahui dampak dari pembelajaran dengan menggunakan metode *call on the next speaker*. Hasil dari penerapan metode ini siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, lebih kritis, lebih aktif, hal ini akan menambah daya ingat yang lebih kuat dalam pemahaman materi

Lebih lanjut Ibu Azizah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa *penerapan* metode *call on the next speaker* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Darur Ridwan Parangharjo, sudah diterapkan. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki ide dan metode yang berbeda untuk diaplikasikan dalam setiap proses pembelajaran, karena kecerdasan peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya tentu guru harus memiliki cara agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII MTs Darur Ridwan Songgon diketahui bahwa *penerapan* metode *call on the next speaker* telah dilakukan oleh guru akidah akhlak, sebagaimana yang dikatakan oleh mba Zahra: dalam

pembelajaran ini guru, memberi kesempatan bagi kami untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya dengan kelompok masing-masing secara bergantian, dan itu memudahkan saya mba. Adinda juga Menambahkan bahwa: metode ini dapat membangun rasa percaya diri dan melatih mental berani berbicara di hadapan teman-teman sekelasnya, lebih cepat memahami pelajaran, dapat menerapkan kerja sama antar anggota, meningkatkan kualitas berfikir dalam musyawarah, menambah kerukunan siswa, dan keaktifan siswa. Satu hal yang tidak kalah penting yaitu mengurangi rasa mengantuk ketika jam pelajaran sehingga para peserta didik merasa senang dan termotivasi dalam belajar serta lebih aktif berpendapat.

Dari kedua Hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa MTs Darur Ridwan tersebut menunjukan bahwa *penerapan* metode *call on the next speaker* ini pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Darur Ridwan telah diterapkan dan metode ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti berani tampil dihadapan teman-teman satu kelasnya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, yang menambah rasa kepercayaan diri, mudah memahami materi pelajaran dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian telah menunjukan bahwa *penerapan* metode *call on the next speaker* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Darur Ridwan Parangharjo telah diterapkan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya Langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru akidah akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini telah sesuai dengan teori implementasi atau penerapan yang disampaikan oleh Usman (2002) bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Lebih lanjut Setiawan (2004) mengatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Kegiatan pembelajaran ini sangat membutuhkan partisipasi dan keaktifan siswa walaupun kegiatan ini pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Kegiatan pembelajaran ini akan menyenangkan karena akan membawa siswa kepada pengalaman moral dan nilai-nilai agama, kemampuan berbahasa, kognitif, dan sosial emosional (Prasetyawati, 2011).

Penerapan metode *call on the next speaker* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Darur Ridwan Parangharjo yang telah diterapkan guru akidah akhlak juga sudah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode *call on the next*

speaker yang disampaikan oleh (Salim & Haris, 2011), Adapun langkah-langkah penerapan metode *call on the next speaker* ini, yaitu :

1. Bagilah Siswa dalam beberapa kelompok dan dimintalah mereka untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan topik.
2. Mintalah tiap-tiap kelompok untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar pada selembar kertas plano.
3. Mimintalah setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) maju mendekati poster/gambar yang mereka buat.
4. Mintalah setiap orang dari kelompok itu mempresentasikan dengan durasi waktu 1 orang bicara 1 menit, lalu ia memanggil teman lainnya dalam kelompok itu melanjutkan presentasinya, demikian seterusnya.
5. Dimintalah komentar atau tanggapan dari kelompok lain

Lebih lanjut Salim & Haris (2011) guru juga dapat menggunakan variasi dalam penerapan penggunaan metode *call on the next speaker* meliputi:

1. Untuk menghemat waktu, guru dapat membatasi dua hingga tiga orang dari tiap kelompoknya yang berbicara.
2. Bila akhir sesi guru melihat topik pada sebagian atau keseluruhan kelompok tidak terbahas secara utuh, guru dapat meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
3. Pemilihan wakil tersebut dapat dilakukan dengan cara lempar bola kertas.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008). Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala (2011) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi tertentu atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Penerapan metode *call on the next speaker* dalam pembelajaran akidah akhlak, penting bagi pengajar untuk memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini dan berupaya mengatasi hambatan serta memaksimalkan potensi pendukungnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *call on the next speaker* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Darur Ridwan Parangharjo Songgon

Penerapan metode *call on the next speaker* dalam proses pembelajaran di dalam kelas juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Azizah selaku guru Mata pelajaran Akidah

yang menyampaikan bahwa beberapa faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak: mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena memiliki siswa kesempatan untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara secara efektif. Membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep asmaul husna, membantu siswa mengatasi rasa gugup dan mengembangkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan kelas. mendorong siswa untuk bekerja sama.

Lebih lanjut Ibu Azizah menyampaikan bahwa beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak diantaranya terdapat beberapa siswa yang merasa tidak nyaman Ketika berbicara di depan kelas, terdapat berapa siswa yang lebih percaya diri atau berbicara lebih banyak ketika diskusi, serta ada siswa yang lebih sedikit berbicara, memerlukan persiapan yang baik dari siswa sebelum mereka berbicara, waktu terbatas sehingga tidak memberikan kesempatan berbicara kepada setiap siswa, kurangnya keterampilan berbicara siswa metode ini menjadi tantangan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan kelas. siswa yang kurang tertarik pada topik pembelajaran akidah akhlak mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam metode ini, ketidakseimbangan waktu sehingga siswa sering terjebak dalam diskusi yang berlarut-larut, menyebabkan ketidakseimbangan alokasi waktu untuk topik lain dalam pembelajaran. Hamruni (2009) menambahkan bahwa bahwa faktor penghambat dari metode *call on the next speaker* meliputi:

1. Besar kemungkinan tidak semua siswa dapat terlibat dalam *call on the next speaker*, terutama untuk kelas yang jumlah siswanya banyak.
2. Metode ini akan sulit dijalankan jika siswa belum memiliki kesiapan yang matang dalam belajar.
3. Pembentukan kelompok belajar yang baik tidak mudah dilakukan (Hamruni, 2009:171)

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai bahwa *penerapan metode call on the next speaker* dalam pembelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Darur Ridwan Parangharjo Songgon telah dilakukan sesuai pada tahapan pembelajaran 1) tahap perencanaan: guru menyusun RPP, menyiapkan materi serta membuat media pembelajaran, 2) pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru: a) pendahuluan meliputi salam, berdoa, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan tahapan penggunaan metode *call on the next speaker*, b) pelaksanaan pada tahap ini guru

menggunakan tahapan metode *call on the next speaker* meliputi: (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan meminta mereka untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan topic, (2) mintalah tiap-tiap kelompok untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar pada selembar kertas plano, (3) mintalah setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) maju mendekati poster/gambar yang mereka buat, (4) Mintalah setiap orang dari kelompok itu mempresentasikan dengan durasi waktu 1 orang bicara 1 menit, lalu ia memanggil teman lainnya dalam kelompok itu melanjutkan presentasinya, demikian seterusnya, (5) mintalah komentar atau tanggapan dari kelompok lain c) penutup, pada tahap ini guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, berdoa dan melakukan salam, 3) evaluasi meliputi kegiatan uji kompetensi, remedial dan pengayaan.

Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan metode *call on the next speaker* meliputi mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena memiliki siswa kesempatan untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara secara efektif. Membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep asmaul husna, membantu siswa mengatasi rasa gugup dan mengembangkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan kelas. mendorong siswa untuk bekerja sama. Sedangkan faktor penghambat metode *call on the next speaker* meliputi: terdapat beberapa siswa yang merasa tidak nyaman Ketika berbicara di depan kelas, terdapat berapa siswa yang lebih percaya diri atau berbicara lebih banyak ketika diskusi, serta ada siswa yang lebih sedikit berbicara, memerlukan persiapan yang baik dari siswa sebelum mereka berbicara, waktu terbatas sehingga tidak memberikan kesempatan berbicara kepada setiap siswa, kurangnya keterampilan berbicara siswa metode ini menjadi tantangan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan kelas. siswa yang kurang tertarik pada topik pembelajaran akidah akhlak mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam metode ini, ketidakseimbangan waktu sehingga siswa sering terjebak dalam diskusi yang berlarut-larut, menyebabkan ketidakseimbangan alokasi waktu untuk topik lain dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Andayani, A. M. dan D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Remaja Rosdakarya.
- Habibullah, M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 1 Trenggalek Melalui Metode Call On The Next Speaker. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(1), 88-95.

- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*.
- Hamruni, H. (2009). Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan. *Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 65, 15.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mulia, S. (2017). *Penerapan Model Call on The Next Speaker untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'alimin Tanah Merah Aceh Singkil*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nasrodin, N., Tohet, M., & Yudha, F. (2023). THE CONCEPT OF ISLAMIC EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF SHEIKH BURHAN AL-DIN AL-ZARNUJI AND ITS RELEVANCE FOR EDUCATION IN INDONESIA. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 2(1).
- Prasetyawati, A. E. (2011). Ilmu kesehatan Masyarakat (Public health science). *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Sagala, S. (2011). Strategi pembelajaran. *Cet. VII*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, B., & Haris, A. (2011). Modul Strategi Dan Model-Model PAIKEM. *Direktorat Pendidikan Agama Islam: Direktorat Agama Republik Indonesia*.
- Setiawan, G. (2004). Implementasi dalam birokrasi pembangunan. *Bandung: Remaja Rosdakarya Offset*.
- Shilviana, K. F. (2020). Pemikiran Imam Al-Zarnuji Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 50–60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaim, A., & Djamarah, S. B. (2019). *Strategi belajar mengajar*.